



Pelatihan Asesmen Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik Bagi Guru SMP Negeri Gudang Arang Merauke

Cognitive, Affective and Psychomotor Assessment Training For Gudang Arang State Middle School Teachers in Merauke

Angla F Sauhenda

Universitas Musamus, Merauke

Marnina Marnina

Universitas Musamus, Merauke

Korespondensi Penulis: anglasau@unmus.ac.id

Article History:

Received: 30 September 2023,

Revised: 31 Oktober 2023,

Accepted: 30 November 2023

Abstract:

Tujuan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini adalah untuk meningkatkan kemampuan guru dalam melakukan penilaian pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di kelas VII SMP Negeri Gudang Arang Merauke dengan total jumlah peserta 12 orang guru bidang studi. Adapun guru bidang studi yang terlibat yakni guru Bahasa Indonesia, guru matematika, guru Pendidikan agama, guru olahraga, guru IPA. Dengan adanya kegiatan pengabdian ini para guru dapat memahami teknik penilaian dan dapat melakukan penilaian secara tepat. Pengabdian ini memberikan kontribusi pada semua pelajaran karena setiap pelajaran tentunya melakukan penilaian kepada siswa. Pengabdian ini dilakukan dalam bentuk workshop yang meliputi sosialisasi dalam bentuk pelatihan dan pendampingan serta diakhiri dengan diskusi bersama. Hasil dari kegiatan pengabdian ini adalah para guru dapat memahami dengan baik pentingnya sebuah penilaian jika dilakukan secara objektif pada ketiga aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Keywords: asesmen, aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik

Abstrak

The aim of this community service activity is to improve teachers' abilities in conducting assessments on cognitive, affective and psychomotor aspects. This community service activity was carried out in class VII of Gudang Arang State Middle School, Merauke, with a total of 12 study teachers participating. The study field teachers involved are Indonesian language teachers, mathematics teachers, religious education teachers, sports teachers, science teachers. With this service activity, teachers can understand assessment techniques and can carry out assessments appropriately. This dedication contributes to all lessons because each lesson certainly assesses students. This service is carried out in the form of a workshop which includes socialization in the form of training and mentoring and ends with a joint discussion. The result of this service activity is that teachers can understand well the importance of an assessment if it is carried out objectively on the three aspects of cognitive, affective and psychomotor.

Kata Kunci: assessment, cognitive, affective and psychomotor aspects

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting bagi setiap orang, khususnya siswa dalam memajukan bangsa. Dengan memiliki pendidikan yang berkualitas akan melahirkan generasi bangsa yang cerdas, berkarakter, dan mampu bersaing di era globalisasi. Oleh karena itu penting bagi masyarakat untuk mengetahui begitu pentingnya pendidikan.

* Angla F Sauhenda anglasau@unmus.ac.id

Kemajuan pendidikan yang berkualitas tentu perlu diupayakan oleh pemerintah. Untuk saat ini telah mengupayakan dalam menyediakan fasilitas belajar serta para pengajar untuk dapat meningkatkan pendidikan. Pendidikan formal di Indonesia ditetapkan secara berjenjang, yang dimulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi (UU Sisdiknas, 2003). Masing-masing jenjang pendidikan tersebut didasarkan pada tingkat perkembangan peserta didik, tujuan pendidikan yang ingin dicapai, dan kemampuan apa yang ingin dikembangkan. Proses pendidikan yang bermutu dan berkualitas tersebut akan tercapai manakala terjadi hubungan yang sinergis antara seluruh komponen yang terlibat dalam proses pendidikan. Untuk dapat mengetahui keberhasilan siswa dalam belajar, maka perlu dilakukan suatu proses asesmen atau penilaian terhadap siswa.

Assesment adalah suatu proses penilaian untuk mengetahui proses pencapaian kemajuan dan hasil belajar (Farida, 2017). Untuk dapat mengetahui perkembangan pendidikan, maka diperlukan proses asesmen. Asesmen merupakan hal yang penting untuk dilakukan, terutama bagi seorang guru untuk mengetahui, memantau, dan meningkatkan kemajuan hasil belajar siswa. Asesmen memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang efektif dan produktif dapat dicapai bila didukung oleh asesmen yang tepat dan bermakna bagi setiap komponen yang terlibat didalamnya. Oleh karena itu, asesmen merupakan bagian integral dalam proses pembelajaran. Proses asesmen sangat membantu guru dalam memperoleh gambaran tentang kemampuan siswa dalam mencapai sejumlah kompetensi inti dan kompetensi dasar. Selain itu, dengan adanya proses asesmen, guru dapat mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung dan dapat menyusun kembali program pembelajaran yang tepat. Menurut Brown (2004:5) asesmen merupakan proses berkelanjutan untuk mengumpulkan data pembelajaran. Dari proses asesmen, selanjutnya guru dapat menafsirkan serta memutuskan hasil belajar siswa dengan tepat. Menurut Widoyoko (2012:3) asesmen atau penilaian diartikan sebagai kegiatan menafsirkan data hasil pengukuran berdasarkan kriteria maupun aturan-aturan tertentu.

Tujuan asesmen adalah untuk mengumpulkan informasi tentang kompetensi siswa dalam pembelajaran. Selain itu, dengan adanya asesmen, guru dapat mengetahui akan kelebihan dan kekurangan dalam proses pembelajaran baik berupa metode ataupun strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran. Menurut Brown (Harsiati, 2013:8) tujuan asesmen, yaitu (a) mengidentifikasi ketuntasan keterampilan yang dapat dicapai siswa, (b) memotivasi keterlibatan siswa dalam belajar, (c) mengembangkan sikap positif siswa, (d) memberbalikan kepada siswa, (e) menentukan tingkat pencapaian siswa, dan (f) mengevaluasi

keefektifan pembelajaran. Dalam pembelajaran perlu dilakukan penilaian pada tiga aspek yang penting yakni aspek kognitif, aspek afektif (sikap), dan aspek psikomotorik (keterampilan). Taksonomi Bloom banyak diterapkan ketika merencanakan tujuan belajar dan pembelajaran dan berbagai aktifitas pembelajaran. Pada awal penyusunan taksonominya, Bloom merumuskan dua domain pembelajarannya yaitu domain kognitif: keterampilan mental (pengetahuan), dan domain afektif: pertumbuhan perasaan atau bidang emosional (sikap). Pada tahun 1966, Simpson merumuskan satu domain untuk melengkapi taksonomi yang dicetuskan oleh Bloom, yaitu domain psikomotor: keterampilan manual atau fisik (keterampilan). Simpson memperkenalkan “The Classification of Educational Objectives in the Psychomotor Domain” dan Dave (1967) memperkenalkan “Psychomotor Domain”.

Proses asesmen dapat dilakukan dengan berbagai teknik, seperti teknik unjuk kerja, tes, portofolio, dan sebagainya. Pada kenyataannya, saat ini masih terdapat banyak guru yang belum mampu menyusun asesmen secara tepat dan bermakna. Fakta di lapangan yakni di SMP Negeri Gudang Arang Merauke membuktikan bahwa sebagian besar guru member penilaian kepada siswa hanya pada aspek kognitif seperti ulangan dan ujian akhir semester, sedangkan dalam penilaian mencakup tiga aspek yang perlu untuk dinilai yakni aspek kognitif, sikap, dan keterampilan. Hal ini disebabkan karena (1) anggapan guru bahwa aspek kognitif lebih penting dari aspek yang lainnya, dan (2) kurangnya pemahaman guru dalam menyusun Teknik dan alat penilaian pada aspek sikap dan keterampilan. Siswa yang memiliki kognitif yang baik belum tentu memiliki sikap dan keterampilan yang baik, begitu pula sebaliknya. Oleh karena itu penting untuk dilakukan pelatihan agar para guru menilai kemampuan siswa pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pelatihan ini melatih guru untuk dapat menyusun teknik dan alat yang digunakan untuk menilai ketiga aspek tersebut.

METODE

Untuk dapat melaksanakan kegiatan pengabdian ini, dilakukan dengan beberapa tahap yakni tahap pelatihan, pendampingan, dan diakhiri dengan diskusi. Jumlah guru dalam kegiatan pengabdian sebanyak 12 orang guru dari berbagai guru bidang studi yakni guru bahasa Indonesia, guru pendidikan agama, guru olahraga, dan guru matematika. Kegiatan pengabdian dilakukan di SMP Negeri Gudang Arang Merauke pada tanggal 13-14 September 2023. Peserta pelatihan adalah bapak dan ibu guru yang mengajar di SMP Negeri Gudang Arang Merauke. Kegiatan pengabdian diawali dengan kegiatan pelatihan. Pada tahap ini peserta diberi materi tentang penting penilaian pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Peserta dilatih dan

mendapat pendampingan langsung dari para pemateri dalam menentukan teknik penilaian dan menyusun instrument penilaian sesuai dengan ketiga aspek tersebut. Kegiatan pengabdian diakhiri dengan diskusi bersama para guru dan pemateri.

HASIL

Pelaksanaan pengabdian dilakukan dengan beberapa tahap yakni tahap pelatihan dan tahap pendampingan dan diskusi bersama. Berikut ini adalah hasil paparan terkait dengan tahap pelatihan dan pendampingan terhadap guru-guru di SMP Negeri Gudang Arang Merauke.

1. Pelatihan

Pada tahap pelatihan dilakukan dengan memberikan sosialisasi terkait dengan teknik dan alat asesmen yang perlu dilakukan untuk memantau hasil belajar siswa. Kegiatan pengabdian ini diikuti oleh para guru yang mengajar di SMP Negeri Gudang Arang Merauke. Guru-guru yang terlibat dalam kegiatan tersebut adalah guru Bahasa Indonesia, guru matematika, guru pendidikan agama, dan guru bidang studi lainnya. Adapun jumlah guru yang hadir dalam kegiatan tersebut adalah 12 orang guru dan semua guru sangat aktif dalam kegiatan tersebut. Kegiatan pengabdian ini dilakukan selama 2 hari yang terbagi menjadi hari pertama dilakukan kegiatan sosialisasi mulai dari pukul 08.00 pagi sampai dengan pukul 12.00 siang. Selanjutnya kegiatan dilanjutkan pada hari kedua yaitu kegiatan pendampingan yang dilaksanakan dari pukul 08.00 pagi sampai dengan pukul 12.00 siang.

Sosialisasi ini sangat penting karena sering penilaian itu tidak dilakukan secara objektif melainkan subjektif. Hal ini disebabkan karena ada pertimbangan-pertimbangan seperti rasa kekeluargaan, unsur kedekatan, dan rasa kasihan terhadap siswa. Para guru harus mengetahui bahwa proses asesmen ini penting, karena selain dapat mengetahui dan memantau hasil belajar siswa, guru juga dapat mengetahui kekurangan dalam proses pembelajaran. Pada kegiatan pengabdian ini guru dilatih untuk dapat menyusun teknik dan alat asesmen yang valid dan reliabel pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ketiga aspek ini sama pentingnya untuk diukur dengan menggunakan teknik dan alat yang tepat sesuai materi dan tujuan pembelajaran yang telah dirancang dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Instrumen penilaian hasil belajar dikelompokkan menjadi dua yaitu tes dan nontes. Penilaian tes dilakukan untuk menguji kemampuan kognitif siswa. Pada kemampuan afektif dan psikomotorik siswa dapat menggunakan bentuk penilaian non-tes. Guru perlu melakukan penilaian pada ketiga ranah tersebut agar dapat menggambarkan keberhasilan siswa dalam belajar secara utuh (Riscaputrantri & Wening, 2018:233)

Pelatihan pada aspek kognitif, guru dilatih untuk menyusun teknik dan alat asesmen untuk mengukur pemahaman siswa terkait dengan materi pelajaran. Pada aspek ini guru dilatih untuk menyusun sebuah tes terkait dengan materi pelajaran. Tes yang dilatihkan adalah tes secara objektif dan tes subjektif. Pada tes objektif guru menyusun soal pilihan ganda dengan menyediakan pilihan jawaban sehingga siswa dapat memilih jawaban yang tepat. Tes pilihan ganda, guru dilatih untuk menyusun jawaban yang benar dan jawaban pengecoh. Tes pilihan ganda terlihat sangat mudah, namun dalam penyusunannya cukup sulit karena perlu menyediakan jawaban benar dan pengecoh. Berbeda dengan tes subjektif yang hanya membutuhkan jawaban siswa secara tertulis. Berikut ini merupakan bentuk tes objektif dan subjektif yang disusun oleh para guru di SMP Negeri Gudang Arang Merauke.

Tabel 1 Tes objektif dan subjektif

<p>Tes objektif</p> <p>Mata Pelajaran Bahasa Indonesia</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bahasa Indonesia yang baku tidak digunakan dalam.... <ol style="list-style-type: none"> a. Surat resmi b. Surat keputusan c. Surat pribadi d. Surat lamaran kerja 2. Tes subjektif <p>Ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan diresmikan Presiden Soeharto di depan DPR pada tanggal ...</p>

Tabel di atas adalah bentuk latihan tes pada aspek kognitif yang dilakukan oleh guru dalam menyusun tes objektif dan tes subjektif pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Jadi dalam tes ini guru dilatih untuk menyusun soal tes objektif dengan menyediakan alternative jawaban sehingga dapat dipilih oleh siswa. Selain itu, terdapat juga tes subjektif atau esay yang meminta jawaban langsung dari siswa. Kedua tes ini sangat penting dilakukan guna mengetahui pemahaman siswa dalam memahami materi Pelajaran. Pelatihan pada aspek afektif dan psikomotorik, guru dilatih untuk dapat menyusun teknik dan alat asesmen yang berkaitan dengan aspek afektif dan psikomotorik. Pada aspek ini guru diberi penjelasan terkait dengan aspek afektif dan psikomotorik siswa yang perlu untuk dinilai oleh guru. Adapun bentuk teknik dan alat asesmen yang perlu disusun oleh guru pada dua aspek tersebut yaitu berupa instrument non tes. Jadi dalam hal ini guru dilatih untuk menyusun instrument non tes seperti lembar observasi atau lembar penilaian pada aspek afektif dan psikomotorik. Hal ini penting untuk dilakukan oleh guru dalam melakukan penilaian kepada siswa sehingga penilaian tidak semata-mata pada aspek kognitif.

Tabel 2 penilaian afektif

Penilaian Afektif	Nilai	Kategori
Disiplin		
Jujur		
Santun		
Peduli		
Percayadiri		
Bertanggung jawab		

Keterangan nilai dan kategori

80-100 = baiksekali

70-79 = baik

60-69 = cukup

<59 = perlu bimbingan

Tabel 2 di atas merupakan lembar penilaian untuk penilaian afektif atau sikap siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Tabel tersebut merupakan hasil kegiatan pengabdian yang disusun oleh guru-guru yang terkait dengan aspek sikap siswa. Tabel di atas menunjukkan sikap apa saja yang perlu dinilai oleh guru dan disertai dengan berbagai kategori sikap. Selain itu, terdapat juga lembar penilaian untuk aspek psikomotorik.

Tabel 3 Penilaian psikomotorik (menulis puisi)

Komponen penilaian	Skor pencapaian kompetensi
Persiapan kertas dan alat menulis puisi	
Proses menulis puisi	
Membacakan puisi	

Keterangan

80-100

70-79

60-69

<59

Tabel 3 di atas merupakan lembar penilaian untuk penilaian psikomotorik atau keterampilan siswa dalam menulis puisi. Tabel tersebut merupakan hasil kegiatan pengabdian yang disusun oleh guru Bahasa Indonesia. Tabel di atas menunjukkan keterampilan apa saja yang perlu dinilai oleh guru dalam pelajaran menulis puisi

2. Pendampingan

Tahapan selanjutnya dari kegiatan pengabdian ini adalah pendampingan terhadap guru-guru dalam menyusun instrument tes dan non tes pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pendampingan merupakan metode yang digunakan dalam upaya implementasi program yang telah disusun oleh para tim pengabdian selama pelatihan berupa paparan materi yang merupakan salah satu program yang telah dirancang. Dalam hal ini mitra didampingi oleh tim dan secara bersama-sama mengimplementasikan salah satu program pelatihan ini yang telah dirancang. Pada tahapan ini Tim melakukan pendampingan secara langsung terhadap guru-guru SMP Negeri Gudang Arang Merauke dalam menyusun instrument tes dan non tes pada aspek kognitif. Pada aspek kognitif, guru-guru menyusun soal tes objektif dan soal tes subjektif sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran yang telah dirancang dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Selanjutnya guru menyusun instrument penilaian berupa non tes pada aspek afektif dan psikomotorik. Setelah dilakukan pelatihan dan pendampingan selanjutnya setiap guru bidang studi mempresentasikan hasil kerjanya sehingga dapat dilakukan dengan diskusi bersama.

3. Diskusi

Kegiatan pengabdian ini diakhiri dengan diskusi bersama dengan tujuan untuk merefleksi kembali hasil kerja guru dalam menyusun instrument tes dan non tes. Kegiatan pengabdian ini diterima dengan baik oleh para guru sehingga semangat para guru sangatlah besar. Hasil kegiatan pengabdian ini meningkatkan kemampuan dan kompetensi guru dalam melakukan penilaian secara akurat sehingga penilaian tidak semata-mata aspek kognitif. Penilaian yang sesungguhnya terletak pada tiga aspek yakni kognitif, afektif, dan psikomotorik. Siswa yang memiliki pengetahuan yang baik, belum tentu memiliki sikap yang baik atau keterampilan yang baik. Oleh karena itu ketiga aspek ini perlu dinilai oleh seorang guru terhadap siswa sehingga dapat ditingkatkan. Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di SMP Negeri Gudang Arang berjalan dengan baik dan lancar, juga mendapat respon yang baik dan positif dari Kepala sekolah dan juga guru-guru yang ada di sekolah tersebut. Hal ini dikarenakan bahwa semua kegiatan yang dilaksanakan secara langsung member segitiga positif bagi sekolah.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan para guru dalam melakukan penilaian baik pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Kegiatan pengabdian ini dilakukan dibagi menjadi tiga bagian yaitu pelatihan, pendampingan dan diskusi. Kegiatan pengabdian ini diterima baik oleh guru SMP Negeri Gudang Arang Merauke. Para guru sangat antusias dalam mengikuti dan memahaminya. Kesan guru terutama pada saat pelatihan adalah para guru merasa bahwa penilaian harus dilakukan pada ketiga aspek tersebut sehingga dapat melahirkan generasi bangsa yang pandai dan berkarakter yang baik. Dengan adanya pelatihan ini para tim berharap bahwa guru tidak melakukan penilaian berdasarkan hubungan kekeluargaan tetapi penilaian harus dilakukan secara objektif sehingga tidak menimbulkan kecemburuan social diantara para siswa.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Pengabdian Pada Masyarakat ini dilakukan dan diselesaikan dengan kerjasama tim Pengabdian Pada Masyarakat (PKM) atas dukungan Rektor Universitas Musamus dan Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Musamus sehingga Kami selaku tim PKM menyampaikan ucapan terima kasih atas dukungan baik material maupun spritual.

DAFTAR REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Brown, H. Douglas. 2004. *Language Asesmen : Principles and Classroom Practice*. White Planis, NY : Pearson Education
- Dave, R. (1967). *Psychomotor domain. International Conference of Educational Testing*
- Depdiknas. (2003). *Undang-undang RI No.20 tahun 2003.tentang sistempendidikannasional*.
- Farida, Ida. (2017). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT RemajaRosdakarya.
- Harsiati, Titik. 2001. *Evaluasi Hasil Belajar Bahasa Indonesia Berdasarkan Pendekatan Komunikatif*. Tulisan tidakditerbitkan. Malang: FS UM.
- Harsiati, Titik. 2011. *Penilaian dalam Pembelajaran*. Malang: Universitas Negeri Malang Press
- Harsiati, Titik. 2013. *Asesmen Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Malang: Universitas Negeri Malang Press
- Saputri, Adlim, dan Rahmayani. 2018. *Pengembangan instrument penilaian psikomotorik untuk praktikum kimia dasar*. JTK: Jurnal Tadris Kimiya
- Riscaputantri & Wening. 2018. *Pengembangan instrument penilaian afektif siswa kelas iv sekolah dasar di kabupaten klaten*. Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan
- Widoyoko, S. Eko Putro. 2012. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar